

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebersihan urogenital merupakan suatu tindakan untuk menjaga saluran kemih (urinaria) dan sistem reproduksi (genitalia) dari masalah kesehatan, seperti masuknya mikroorganisme<sup>1</sup>. Tindakan ini harus sangat diperhatikan dan dilakukan setiap saat, termasuk saat periode menstruasi bagi para remaja wanita. Organ reproduksi wanita, yaitu vagina yang letaknya berdekatan dengan anus memungkinkan saluran kemih rentan terkontaminasi oleh bakteri dari sekitar anus<sup>2</sup>. Selain itu, kurangnya penerapan kebersihan urogenital selama masa menstruasi juga dapat mendukung bakteri untuk berkembang biak pada pembalut yang digunakan.

Dalam menjaga kebersihan urogenital, tentu pelaksanaannya harus berdasarkan pengetahuan mengenai kebersihan urogenital yang sesuai. Realitanya, tidak semua wanita memiliki tingkat pengetahuan kebersihan urogenital yang baik. Pada tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) melaporkan sebanyak 43,3 juta remaja wanita memiliki perilaku kebersihan reproduksi yang buruk<sup>3</sup>. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 66,6% remaja wanita memiliki perilaku kebersihan urogenital kurang baik selama menstruasi<sup>4</sup>. Perilaku tersebut merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan. Penelitian yang dilaksanakan di Ethiopia menemukan 68,3% remaja memiliki pengetahuan

manajemen kebersihan menstruasi yang buruk<sup>5</sup>. Pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi pada perempuan Lebanon ditemukan rendah dengan nilai 8,8%<sup>6</sup>. Sebuah penelitian yang melibatkan lebih dari 19.000 orang dari 33 provinsi Indonesia yang berusia 15-24 tahun dan berstatus belum menikah menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan kebersihan reproduksi yang cukup<sup>7</sup>. Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh Zuraida, Ida Laila (2020), sebanyak 26 wanita (33,3%) memiliki pengetahuan yang kurang, 29 wanita (37,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 23 wanita (29,5%) memiliki pengetahuan yang baik<sup>1</sup>. Seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kebersihan urogenital masih kurang dimiliki oleh beberapa wanita padahal pengetahuan ini sangat penting untuk dimiliki setiap wanita untuk mencegah terjadinya kesalahan saat praktik. Apabila keliru, kesalahan tersebut dapat menimbulkan risiko timbulnya gangguan kesehatan, seperti infeksi pada saluran kemih atau bahkan kanker pada alat reproduksi.

Berkemih adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan bakteri dari kandung kemih<sup>8</sup>. Apabila menunda berkemih, bakteri-bakteri tersebut akan berakumulasi di dalam saluran kemih yang dapat memicu terjadinya infeksi<sup>8</sup>. Sebuah penelitian di India menyatakan sebanyak 91% wanita mengalami infeksi saluran kemih (ISK) akibat menahan buang air kecil karena mereka merasa toilet umum tidak cukup bersih<sup>9</sup>. Selain itu, penelitian di Universitas Pondicherry, India juga menemukan 29,2% wanita yang memiliki riwayat menahan berkemih terkena ISK. Menahan berkemih dilakukan karena buruknya sanitasi toilet (90,7%), perjalanan panjang tanpa henti (88,8%), ketidaktersediaan toilet (87,4%), dan

jadwal kerja padat (43,5%)<sup>9</sup>. Penelitian Nainggolan & Kadar (2022) menyatakan 27 dari 118 orang yang menahan buang air kecil memiliki gejala ISK<sup>8</sup>. Melalui penelitiannya, Purba (2021) juga menemukan sebanyak 20 dari 25 orang yang menahan buang air kecil mengalami leukosituria<sup>10</sup>. Leukosit yang ditemukan pada urin sebanyak lebih dari 5 per lapangan pandang besar menunjukkan adanya bakteriuria karena leukosit merupakan bentuk pertahanan tubuh terhadap infeksi<sup>10</sup>.

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu jenis infeksi yang paling umum terjadi pada individu setelah infeksi saluran pernapasan<sup>11</sup>. Pada tahun 2019, penderita ISK di seluruh dunia mencapai 404,6 juta jiwa dengan 236.786 jiwa diperkirakan meninggal akibat ISK<sup>12</sup>. Di Indonesia, penderita ISK mencapai 222 juta jiwa<sup>13</sup>. Sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Subang, Jawa Barat pada bulan Januari - Februari 2023 menyatakan bahwa 44 dari 828 orang terdiagnosis ISK<sup>14</sup>.

Infeksi yang terjadi di saluran kemih, termasuk kandung kemih, uretra, ginjal, dan ureter lebih umum terjadi pada wanita daripada pria. Setiap tahun, kasus ISK pada wanita diperkirakan mencapai 8,3 juta kasus, sedangkan 4,2 juta kasus pada pria<sup>11</sup>. Hal ini disebabkan oleh kondisi anatomi uretra wanita yang lebih pendek dan dekat dengan anus sehingga lebih berisiko terkena ISK. Panjang uretra wanita adalah 3,8 cm, sedangkan uretra pria adalah 20 cm<sup>14</sup>. Infeksi saluran kemih (ISK) diperkirakan akan dialami oleh 50-60% wanita, setidaknya satu episode dalam hidupnya<sup>15</sup>.

Pola gaya hidup sangat berpengaruh terhadap risiko terkena ISK. Orang yang dehidrasi, terbiasa untuk tidak mengosongkan kandung kemih dengan tuntas, suka

menahan buang air kecil, dan kebersihan pribadi yang buruk biasanya akan lebih rentan terkena ISK<sup>14</sup>. Penyakit ini juga bisa terjadi akibat pemasangan kateter atau kelainan struktur anatomi saluran kemih, seperti adanya batu atau trauma.

Tingkat pengetahuan dan perilaku kebersihan urogenital yang baik dapat mencegah timbulnya gejala ISK. Penelitian Demir (2020) di Istanbul menyatakan adanya kaitan antara membasuh genital dari belakang ke depan dengan penularan ISK<sup>16</sup>. Ismail & Handayani (2022) juga melaporkan ada hubungan antara pengetahuan kebersihan urogenital dengan gejala ISK<sup>17</sup>. Namun, hal ini tidak sejalan dengan Nainggolan & Kadar (2022) yang membantah adanya hubungan kebersihan diri saat menstruasi dengan kejadian ISK non-komplikata<sup>8</sup>. Selain itu, Penelitian Jagtap (2022) di India menunjukkan adanya hubungan signifikan antara menahan berkemih dengan ISK<sup>9</sup>. Sama halnya dengan Hidayah & Fatimah (2023) yang juga menemukan ada kaitan kebiasaan menahan buang air kecil dengan ISK<sup>18</sup>. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Nainggolan & Kadar (2022) yang membantah adanya hubungan antara kebiasaan menahan buang air kecil dengan kejadian ISK<sup>8</sup>. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara tiga variabel tersebut melalui penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap perbedaan temuan pada penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, belum ada data spesifik mengenai hubungan antara pengetahuan kebersihan urogenital dan perilaku menahan berkemih dengan gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi

Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. Tingkat pengetahuan kebersihan urogenital dan perilaku menahan berkemih sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat menentukan risiko terkena infeksi saluran kemih sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apakah pengetahuan kebersihan urogenital berhubungan dengan timbulnya gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
- 2) Apakah perilaku menahan berkemih berhubungan dengan timbulnya gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

### **1.4. Tujuan**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kebersihan urogenital dan perilaku menahan berkemih dengan gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui hubungan antara pengetahuan kebersihan urogenital dengan gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- 2) Mengetahui hubungan antara perilaku menahan berkemih dengan gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

#### **1.5. Manfaat**

##### **1.5.1. Akademis**

- 1) Menambah pengetahuan mengenai hubungan antara pengetahuan kebersihan urogenital dan perilaku menahan berkemih dengan gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- 2) Sebagai data dasar dan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan kebersihan urogenital dan perilaku menahan berkemih dengan gejala suspek infeksi saluran kemih pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### 1.5.2. Praktis

- 1) Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh pengetahuan kebersihan urogenital dan perilaku menahan berkemih terhadap gejala suspek infeksi saluran kemih, khususnya pada wanita.
- 2) Sebagai bahan edukasi untuk mengurangi risiko timbulnya gejala suspek infeksi saluran kemih.

